



---

**PENGIMPLEMENTASIAN PROGRAM H.E.E.C ATAU HEALTH, ENVIRONMENT,  
AND EDUCATIONAL COMMUNITY UNTUK MENCEGAH RESIKO PENYAKIT  
STUNTING DI DESA DEPOK, KECAMATAN KALIBAWANG, KABUPATEN  
WONOSOBO**

**Siti Zulfah<sup>1</sup>, Saifu Rohman<sup>2</sup>, Sefilia Sari<sup>3</sup>, Zahrotun Nafisa Arifah<sup>4</sup>, Almas Isabella  
Paramitha<sup>5</sup>, Mar Atus Solihah<sup>6</sup>, Windarti<sup>7</sup>, Umi Kulsum<sup>8</sup>, Sri Susanti<sup>9</sup>, Muawanah<sup>10</sup>,  
Ahmad Kholisun<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>5,6,7,8,9,10</sup> Prodi PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>11</sup> Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo,  
Indonesia

email: [saifurohman@unsig.ac.id](mailto:saifurohman@unsig.ac.id)

---

(Diterima: Mei 2022; Direvisi: Juli 2022; Dipublikasikan: Agustus 2022)

---

**ABSTRAK**

Stunting, sebagai suatu kondisi kurangnya gizi pada anak yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak, merupakan permasalahan yang krusial di negara Indonesia. Dengan tingginya angka kasus kekurangan gizi atau malnutrisi pada anak, diperlukannya kerjasama yang bersifat kolaboratif dan terpadu antara akademisi dengan masyarakat. Oleh karena itu, dalam usaha mencegah munculnya kasus stunting di desa Depok, kecamatan Kalibawang, kabupaten Wonosobo, dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan utama untuk memperluas wawasan dan kesadaran masyarakat akan resiko stunting melalui program HEEC. Program HEEC atau Health, Environment and Educational Community ini merupakan sebuah program yang terbentuk dari gabungan program penyuluhan dan penanaman TOGA serta program Language Forum kelas bahasa Inggris. Dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah CBR (Community-Based Research) atau Penelitian Berbasis Komunitas. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, program HEEC telah terimplementasi dengan baik dan telah memberikan kontribusi besar dalam upaya pencegahan stunting. Hal ini dapat dianalisa dari hasil observasi dan wawancara dimana masyarakat terbantu dalam hal memperkaya pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan badan agar terhindar dari resiko stunting serta dalam hal menyiapkan generasi penerus yang berwawasan luas yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Stunting, Program HEEC, Program Penyuluhan Dan Penanaman TOGA, Program Language Forum

**ABSTRACT:**

*Stunting, as a condition of lack of nutrition in children which is characterized by impaired child growth, is a crucial problem in Indonesia. With the high number of cases of malnutrition in children, there is required a collaborative and integrated contribution between academics and the community. Therefore, in an effort to prevent the emergence of stunting cases in Depok village, Kalibawang district, Wonosobo regency, this research was conducted with the main objective of broadening public knowledge and awareness of the risk of stunting through the application of HEEC program. HEEC or Health, Environment and Educational Community, is a program formed from a combination of the TOGA counseling and planting program and the English class Language Forum program. With a qualitative approach, the method used in this research is CBR or Community-Based Research. In collecting the research data, the researchers used observation and interview as data collection techniques. Based on the research that has been done, the HEEC program has been implemented well and has made a major contribution to stunting prevention efforts. This can be analyzed from the results of observation and interview where the community is helped in terms of enriching their knowledge and awareness of the importance of maintaining physical health in*

*order to avoid the risk of stunting and in preparing the next generation with broad insights who can improve the welfare of rural communities.*

**Keywords:** *Stunting, HEEC Program, Language Forum, TOGA Counseling And Planting Program*

## **PENDAHULUAN**

Dalam suatu wilayah desa terdapat berbagai macam polemik yang berbeda-beda. Polemik yang sering muncul diantaranya yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan sosial yang terkadang dapat menimbulkan kesenjangan entah dalam ruang lingkup mikro atau bahkan makro. Sebagai polemik yang kerap sekali menjadi sorotan dan menjadi penyakit dengan "jumlah paling tinggi menjangkiti anak usia balita yang didasarkan pada hasil presentase dari dunia WHO tahun 2017 yaitu sebanyak 155 juta balita" (Kuswanti & Azzahra, 2022), kata stunting sudah tidak asing lagi di dalam dunia kesehatan. Dikutip dari Sutarto, "stunting atau perawakan pendek (shortness) merupakan kondisi pertumbuhan tinggi badan seseorang yang tidak sesuai dengan umur" (Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2018). Penyakit yang timbul dari berbagai macam akibat mulai dari faktor lingkungan, gaya hidup kurang sehat, kurangnya gizi, hingga faktor yang biasa dianggap krusial yaitu ekonomi, didasari oleh pola pikir masyarakat yang konservatif. Pada dasarnya, segala bentuk masalah yang timbul di masyarakat tidak lain merupakan hasil dari pola pikir masyarakat itu sendiri. Karena itu, hal tersebut menjadi akar masalah yang perlu mahasiswa perhatikan ketika terjun di desa pengabdian dalam rangka mengatasi permasalahan yang dijumpai.

"Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat" (Khoiri, Affandi, & Muntaqo, 2022). Pernyataan ini juga didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 bahwa, "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat." Kami sebagai mahasiswa KPM Tematik berbasis Riset Universitas Sains Al-Qur'an diharapkan dapat melaksanakan tugas pengabdian masyarakat dengan tema "Supporting Ketahanan Pangan, Stunting dan Kemiskinan Ekstrim Masyarakat di Era New Normal". Dalam hal ini, mahasiswa difokuskan untuk mengatasi masalah stunting yang ada di desa Depok kecamatan Kalibawang. Untuk itu, komitmen kami dalam menurunkan penyakit stunting diantaranya dengan memanfaatkan tiga sektor utama yaitu kesehatan, lingkungan, dan Pendidikan. Sebelum bertindak, tentu kami harus mamahami bagaimana kondisi desa pada kurun waktu tersebut dan tidak langsung mengambil tindakan atas masalah yang telah disajikan. Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan dan juga pernyataan dari warga desa selama terjun di desa pengabdian, permasalahan yang cenderung terjadi semacam stunting sudah bukan merupakan permasalahan yang besar lagi. Akan tetapi, hal ini tidak menutup kemungkinan akan tumbuhnya penyakit stunting di desa ini. Oleh karena itu diperlukan tindakan pencegahan stunting yang sistematis sehingga desa Depok dapat bebas terhindar dari risiko

stunting.

Dalam upaya mencegah risiko stunting mahasiswa mencanangkan program HEEC (Health, Environment, and Educational Community). Program tersebut merupakan buah pikir mahasiswa atas observasi yang telah dilakukan dengan mengintegrasikan tiga sektor yang telah disebutkan sebelumnya yaitu kesehatan, lingkungan, dan pendidikan. Contoh dari kegiatan yang mencakup tiga sektor tersebut salah satunya adalah sosialisasi dan penanaman tanaman obat keluarga di lingkungan desa. Selain sosialisasi, mahasiswa juga menambahkan English Language Forum dalam bidang pendidikan agar pandangan masyarakat bisa lebih terbuka terutama dalam pemahaman bahasa asing. Bagaimanapun keterbukaan pandangan dan pola pikir merupakan kunci dalam mengatasi suatu masalah.

## **METODE**

Dalam melaksanakan penelitian ini, mahasiswa KPM menggunakan metode CBR (Community-Based Research) atau Penelitian Berbasis Komunitas. Sebagaimana penelitian ini dilangsungkan selama program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimana penelitian ditujukan untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, maka CBR merupakan metode penelitian yang sesuai karena dapat memfasilitasi kebutuhan dan tujuan utama penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, mahasiswa mengaplikasikan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Melalui instrumen-instrumen penelitian tersebut, mahasiswa mengamati dan mengevaluasi jalannya penelitian serta mengambil data penelitian dari hasil wawancara dengan subjek penelitian. Di dalam penelitian ini, warga desa Depok, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Wonosobo merupakan populasi penelitian. Dari populasi penelitian ini, mahasiswa kemudian memperkecil ruang lingkup penelitian dengan memilih sejumlah sampel untuk diteliti dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Berdasarkan hasil pengambilan sampel, terdapat sampel sebanyak 194 responden, 10 kader PKK desa, 3 pengurus TPQ An-Nur dusun Kelurahan, 93 warga desa / peserta penyuluhan TOGA dan 88 peserta didik *Language Forum* kelas bahasa Inggris. Dilaksanakan selama 40 hari yaitu dari tanggal 17 Februari sampai 29 Maret 2022, penelitian ini dilangsungkan di dusun Mijen, dusun Kelurahan dan dusun Tambimalang, desa Depok. Untuk dapat menganalisa alur pengimplementasian metode penelitian, berikut kami demonstrasikan bagan alur penelitian.



Berdasarkan bagan alur penelitian di atas, berikut merupakan deskripsi singkat dari tahapan-tahapan penelitian ini:

1. Perencanaan Program, Sebelum melaksanakan program KPM, mahasiswa melakukan perencanaan program dengan mempersiapkan cakupan penelitian, mitra dan responden penelitian, metode yang hendak diaplikasikan, agenda kegiatan KPM, atribut dan peralatan pelaksanaan program dan dana anggaran kegiatan.
2. Pengkoordinasian Mitra dan Responden Penelitian, Setelah mitra dan responden penelitian ditetapkan, mahasiswa melakukan koordinasi dan ijin kerjasama untuk melaksanakan program KPM agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan sistematis.
3. Pelaksanaan Program H.E.E.C, Di dalam tahapan ini, mahasiswa mulai mengaplikasikan program HEEC beserta seluruh rangkaian kegiatannya.
4. Observasi dan Evaluasi Program, Selama program HEEC dilaksanakan, mahasiswa melakukan observasi atau pengamatan dengan memperhatikan proses, implementasi dan luaran kegiatan. Di dalam kegiatan ini juga mahasiswa melakukan pengevaluasian program yang meliputi keefektifitasan dan capaian program.
5. Penyusunan Artikel, Setelah penelitian dilaksanakan dan data-data penelitian terkumpul, mahasiswa melaporkan hasil penelitian beserta seluruh rangkaian prosesnya di dalam artikel jurnal ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung keakuratan dan keoriginalan data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah partisipan diantaranya, ketua tim penggerak PKK desa Depok, pengurus yayasan TPQ An-Nur dusun Kelurahan, Depok, seorang peserta Language Forum cabang TPQ An-Nur dusun Kelurahan dan seorang peserta Language Forum cabang TPQ Al-

Huda dusun Mijen, Depok. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 silam ini, dilangsungkan di dua dusun yang terdapat di desa Depok yaitu dusun Mijen dan dusun Kelurahan. Kegiatan wawancara ini ditujukan untuk menelisik pendapat, saran dan harapan riil para responden penelitian tentang program penyuluhan dan penanaman TOGA serta Language Forum kelas bahasa Inggris yang telah dijalankan di desa Depok selama masa KPM berlangsung. Dengan tetap mematuhi protocol 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak), mahasiswa menggunakan metode pendekatan masyarakat yang bersinergi, bersifat observatif dan analitik. Untuk detail wawancara beserta hasilnya, berikut penulis paparkan tabel hasil wawancara.

<b>Wawancara tentang Program Penyuluhan dan Penanaman TOGA di Desa Depok</b>		
<b>Responden: Supriyani Selaku Ketua Tim Penggerak PKK</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai program penyuluhan TOGA yang dilakukan di desa Depok ini?	"Berdasarkan pengamatan saya, penyuluhan TOGA merupakan program yang bermanfaat dan sangat diperlukan karena banyak warga desa yang masih minim wawasan tentang TOGA dan manfaatnya."
2.	Bagaimana pendapat anda tentang program penanaman TOGA yang dilakukan oleh mahasiswa KPM?	"Menurut saya, program penanaman TOGA sangatlah bagus. Bukan hanya membagikan ilmu tentang TOGA, mahasiswa juga terjun langsung dalam menanam TOGA. Program ini memberikan dampak yang positif kepada warga desa, dimana mereka dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajari dari penyuluhan TOGA tentang cara merawat tanaman dan mengolahnya untuk menjaga kesehatan tubuh."
3.	Apakah program-program tersebut dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi warga desa?	"Tentu saja. Program penyuluhan dan penanaman TOGA sangat bermanfaat dalam menambah wawasan warga desa tentang pentingnya TOGA, cara merawat dan mengolahnya."
4.	Dari 1-5 berapakah nilai yang anda ingin berikan kepada kami berdasarkan program dan pengabdian yang telah kami lakukan?	"Saya akan memberikan nilai 5 mengingat kinerja dan dampak baik yang dihasilkan dari program-program tersebut."
5.	Apakah terdapat saran yang ingin anda berikan kepada kami untuk	"Mungkin mahasiswa dapat memperpanjang masa pengabdian sehingga program dapat dengan lebih maksimal

	perbaikan program KPM kami kedepan?	terlaksana.”
6.	Apa harapan anda untuk pelaksanaan program KPM kedepannya?	“Tetap konsisten dan tidak menghentikan program ini ketika KPM selesai. Tetap lanjutkan program ini bahkan setelah mahasiswa menyelesaikan masa KPM di desa Depok.”

Tabel 1. Hasil wawancara program penyuluhan dan penanaman TOGA dengan ketua kader PKK desa Depok

<b>Wawancara tentang Program Language Forum Kelas Bahasa Inggris</b>		
<b>Responden: Nurokhim/Perwakilan Selaku Pengurus TPQ An-Nur di Dusun Kelurahan, Depok</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai program <i>Language Forum</i> kelas bahasa Inggris yang dijalankan oleh mahasiswa KPM di desa Depok ini?	“Menurut saya, program ini merupakan program yang sangat bagus. Karena dengan adanya program ini, anak-anak desa Depok dapat mengenal bahasa asing, bahasa Inggris. ”
2.	Apakah program <i>Language Forum</i> kelas bahasa Inggris ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi warga desa?	“Iya, betul. program kelas bahasa Inggris ini sangat berfaedah bagi masyarakat desa. Khususnya bagi anak-anak dimana mereka yang tadinya kurang tertarik dengan bahasa Inggris sekarang menjadi begitu tertarik dan semangat untuk belajar. Selain itu, pengetahuan bahasa Inggris mereka juga bertambah.”
3.	Dari 1-5 berapakah nilai yang anda ingin berikan kepada kami berdasarkan program dan pengabdian yang telah kami lakukan?	“Dari program dan pengabdian yang telah dilakukan, kalian pantas mendapatkan nilai 5.”
4.	Berdasarkan pengamatan anda, apakah terdapat kekurangan yang menjadikan program <i>Language Forum</i> ini kurang optimal?	“Saya rasa tidak terdapat kekurangan yang berarti, hanya saja akan jauh lebih baik bila kelas bahasa Inggris ini lebih sering untuk dilaksanakan. Mungkin seperti dua kali pertemuan dalam satu minggu.”
5.	Apakah terdapat saran yang ingin anda berikan kepada kami untuk perbaikan program ini di	“Saran yang dapat saya berikan adalah mahasiswa KPM menambah jumlah pertemuan kelas bahasa Inggris dalam satu minggu yang tadinya hanya sekali pertemuan minimal

	masa mendatang?	ditambah menjadi dua kali pertemuan. Selain itu, mahasiswa KPM juga alangkah lebih baiknya menambah durasi dalam satu pertemuan yang dari satu jam menjadi satu setengah jam, mengingat tingkat ketertarikan dan semangat belajar santri yang besar dan jumlah santri yang terbilang banyak."
6.	Apa harapan anda untuk pelaksanaan program KPM kedepannya?	"Selebihnya, program kelas bahasa Inggris ini sudah sangat bagus. Kami berharap supaya kelak program ini dapat kembali diteruskan sekalipun program KPM selesai agar minat belajar anak-anak dapat terjaga dan pengetahuan bahasa Inggris mereka semakin meningkat dan tidak berhenti di jalan."

Tabel 2. Hasil wawancara program *Language Forum* kelas bahasa Inggris dengan pengurus TPQ An-Nur

<b>Wawancara tentang Program <i>Language Forum</i> Kelas Bahasa Inggris</b>		
<b>Responden: Peserta Didik <i>Language Forum</i> Kelas Bahasa Inggris</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana pendapat kalian mengenai program <i>Language Forum</i> kelas bahasa Inggris yang telah kalian ikuti?	"Menurut kami, program kelas bahasa Inggris sangat menyenangkan. "
2.	Apa yang kalian rasakan setelah mengikuti program <i>Language Forum</i> kelas bahasa Inggris ini?	"Kelas bahasa Inggris ini sangat asyik. Kakak-kakak mahasiswa menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Belajar sambil bermain dan bernyanyi juga membuat materi bahasa Inggris mudah untuk dikuasai."
3.	Dari 1-5 berapakah nilai yang ingin kalian berikan kepada kami berdasarkan program <i>Language Forum</i> kelas bahasa Inggris yang telah kalian ikuti?	"Kami sangat menikmati program ini, jadi kami memberikan nilai 5."
4.	Menurut kalian, apa sajakah kekurangan dari program <i>Language Forum</i> ini?	"Menurut kami, pertemuan kelas bahasa Inggrisnya kurang banyak."

5.	Apakah terdapat saran yang ingin kalian berikan kepada kami untuk perbaikan program ini di masa mendatang?	"Jumlah pertemuan dan jam kelas bahasa Inggris lebih baik ditambahkan."
6.	Apa harapan kalian untuk pelaksanaan program <i>Language Forum</i> kelas bahasa Inggris kedepannya?	"Kami berharap, kakak-kakak mahasiswa dapat terus mengajar bahasa Inggris untuk kami."

Tabel 3. Hasil wawancara program *Language Forum* kelas bahasa Inggris dengan peserta didik program *Language Forum*.

Program HEEC atau *Health, Environment and Educational Community* merupakan sebuah program original yang dibentuk dari penggabungan dua program unggulan kelompok KPM BUNDAMAS, Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo. Kedua program unggulan tersebut adalah program *Language Forum* atau forum bahasa dan program penyuluhan dan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Di dalam program HEEC ini, mahasiswa mencanangkan pembentukan sebuah komunitas yang memiliki kesadaran, pengetahuan dan tingkat kesehatan yang tinggi (*health*), lingkungan hidup yang sehat, bersih dan tertata (*environment*), dan masyarakat dengan wawasan publik yang luas, terbuka dan inovatif (*education*). Dengan adanya integrasi yang kokoh antara aspek kesehatan, lingkungan dan pendidikan dalam suatu masyarakat, maka warga desa akan mampu mengatasi berbagai macam permasalahan yang muncul. Terutama dalam mengatasi permasalahan stunting yang selalu menjadi momok menakutkan bagi warga desa. Melalui program HEEC, mahasiswa KPM membantu warga desa untuk mencegah resiko stunting dengan memperkokoh kesadaran dan wawasan mereka akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh, kebersihan lingkungan serta mendapatkan pendidikan yang layak dan terpadu.

*Language forum* merupakan salah satu kegiatan dari pengimplementasian program HEEC dalam bidang pendidikan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi ajang pengenalan bahasa asing yang menyenangkan, terutama bahasa Inggris kepada anak-anak desa Depok. Dimana mahasiswa KPM mengumpulkan anak-anak desa Depok dalam suatu pertemuan atau dengan turut serta dalam kegiatan belajar mengajar di salah satu instansi pendidikan TK/TPQ untuk menyampaikan materi bahasa Inggris. Materi yang mahasiswa pilih untuk disampaikan kepada anak-anak merupakan materi yang kemungkinan dapat dipahami oleh anak dari jenjang TK hingga SD seperti *English alphabet, greetings* atau sapaan, dan nama-nama hari dalam bahasa Inggris. Agar dapat dipahami dengan mudah, mahasiswa menyampaikan materi dengan menggunakan metode belajar sambil bermain dan bernanyi.



Selama 40 hari pengabdian di desa Depok, kami melaksanakan kegiatan *language forum* sebanyak dua

kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan sesuai kegiatan senam pagi di hari Minggu pada tanggal 6 Maret 2022 yang dilaksanakan di dusun Mijen tepatnya di TPQ Al-Huda dengan jumlah peserta sebanyak 36 anak. Untuk pertemuan kedua kami laksanakan pada tanggal 8 Maret 2022 di sore hari sesuai membantu kegiatan mengaji di TPQ An-nur dusun Klurahan. Durasi waktu yang kami habiskan dalam setiap pertemuan kurang lebih selama satu jam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang tertera di dalam table-tabel diatas, kami menyimpulkan bahwa antusiasme anak-anak dalam mempelajari bahasa Inggris sangatlah tinggi. Hal ini dikarenakan penyampaian materi pembelajaran dibawakan dengan metode yang menyenangkan.

Kegiatan lain yang juga masih terkait dalam bidang pendidikan sekaligus kesehatan yaitu penyuluhan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) seperti salam, jahe, kunyit, lidah buaya, kencur, lengkuas, seledri, sereh, temulawak, sirih, dan daun mint, beserta manfaat dan cara pengolahannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang betapa bermanfaatnya tanaman-tanaman obat tersebut terhadap kesehatan tubuh. Seperti penyuluhan-penyuluhan pada umumnya dan juga didorong oleh antusiasme warga terkait tanaman obat, diakhir kegiatan ini kami juga mengadakan sesi tanya jawab jika dari warga masih ada yang ingin mengetahui manfaat-manfaat lain yang belum diketahui dari tanaman-tanaman obat yang telah disebutkan beserta cara mengolahnya. Biasanya penyuluhan dilaksanakan dengan mengumpulkan warga desa terutama ibu-ibu di dusun-dusun yang terdapat di desa Depok setelah kegiatan pengajian rutin sore. Kami melaksanakan penyuluhan sebanyak dua kali pertemuan yang tepatnya berlokasi di mushola dusun Mijen dan masjid dusun Tambimalang. Pertemuan pertama yang diikuti oleh ibu-ibu majelis ta'lim mushola dusun Mijen dilaksanakan pada hari Senin, 28 Februari 2022. Kemudian untuk pertemuan ke dua di masjid dusun Tambimalang dilaksanakan pada hari Jum'at 25 Maret 2022.



Tidak lepas dari HEEC (Health, Environment, and Education Community), sebagai tindakan lanjutan dari

penyuluhan tanaman obat, dalam bidang kesehatan dan lingkungan kami mengadakan kegiatan menanam tanaman obat di dusun Klurahan, Depok. Namun sebelum kegiatan penanaman dilakukan, kami telah menyebarkan bibit dan polibeg kepada semua warga desa secara menyeluruh. Tanaman obat yang kami pilih dan kami bagikan kepada warga untuk ditanam diantaranya yaitu jahe, seledri, sirih, dan temulawak. Penanaman dilaksanakan sesuai kegiatan Jum'at bersih di pagi hari pada tanggal 18 Maret dan 25 Maret 2022. Kegiatan ini tidak lepas dari semangat dan juga kontribusi dari tim penggerak PKK desa Depok. Dari semua kegiatan-kegiatan unggulan tersebut yang kemudian disatukan dalam program HEEC, kami dapat melihat bahwa antusiasme warga mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang kami adakan. Mereka juga mudah untuk diajak bekerjasama sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan lancar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran serta hasil yang telah dijabarkan diatas, kami menyimpulkan bahwa HEEC terbukti efektif dalam memperluas wawasan dan kesadaran warga akan pentingnya mengenal stunting dan bagaimana menjaga kesehatan tubuh agar dapat terhindar dari risiko stunting. Selain itu, dari hasil observasi dalam kegiatan Language Forum ataupun penyuluhan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) serta kegiatan penanamannya, kami menemukan semangat dan juga antusiasme yang tinggi dalam diri masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana respon masyarakat ketika kami ajak berkontribusi atau bahkan bekerjasama dalam melaksanakan program kami. Tidak jarang juga masyarakat turut menyumbangkan pemikiran mereka kepada kami terkait dengan kegiatan yang kiranya cocok dengan karakter serta lingkungan sosial desa Depok. Oleh karena itu, dilihat dari poin-poin tersebut apa yang kami lakukan sudah cukup meningkatkan semangat, wawasan, serta membuka pola pikir masyarakat desa Depok.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sehubungan dengan selesai disusunnya jurnal artikel ilmiah pengabdian masyarakat ini, kami selaku mahasiswa KPM TbR UNSIQ mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BPKPM sekaligus LP3M UNSIQ selaku penyelenggara dan fasilitator, Bapak Saifu Rohman, M. Kom, selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan serta membimbing kami sehingga kami dapat menjalankan tugas pengabdian sesuai dengan semestinya, kepala desa Depok bapak Kuat Santoso beserta jajarannya yang senantiasa memberikan support atas kegiatan-kegiatan yang kami adakan, Tim penggerak PKK desa Depok yang dengan senang hati turut berkontribusi dalam setiap kegiatan, masyarakat desa Depok yang telah menerima kami dan berpartisipasi dalam menjalankan program-program kami, segenap pengurus dan santri TPQ Annur yang telah mengizinkan kami ikut serta dalam kegiatan belajar mengaji dan language forum dengan tangan terbuka. Tentu kami tidak mungkin bisa menyelesaikan pengabdian ini tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak tersebut.

## **REFERENSI**

- Khoiri, A., Affandi, A., & Muntaqo, L. (2022). Buku Pedoman KPM Tematik Berbasis Riset UNSIQ. Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15-22. Diakses pada tanggal 29 Maret 2022, dari <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebln/article/download/560/379>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 05, 540-545. Diakses pada tanggal 30 Maret 2022, dari <http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/1/Stunting%20Sutarto%202018.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 Ayat 2.
- World Health Organization. 2017. *Childhood Stunting: challenges and Opportunities*. WHO Geneva.